

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Potensi untuk berkembang bagi perbankan syariah di Indonesia sangat besar, mengingat sebagian jumlah masyarakat di Indonesia adalah pemegang kepercayaan Islam. Berdasarkan data yang diperoleh dari Top Islamic Institutions tahun 2015 populasi muslim di Indonesia mencapai angka 219.946.653 orang. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia merupakan pasar yang prospektif bagi perbankan syariah.

Ketua Ikatan Ahli Ekonomi Islam Indonesia (IAEI) Agustino Mingka memprediksikan bahwa aset perbankan syariah akan mengalami pertumbuhan hingga mencapai prosentase 15% pada tahun 2016. Pertumbuhan aset perbankan syariah ini akan terus berlanjut sehubungan dengan dilaksanakannya program sekuritisasi aset perbankan syariah yang mulai dijalankan pada awal tahun 2017. Dengan adanya peningkatan ini bank syariah dapat membantu dalam upaya peningkatan ekonomi khususnya bagi masyarakat menengah ke bawah. Perbankan syariah di Indonesia diharapkan dapat menjadi penghubung antara nasabah dan pihak bank yang menciptakan dampak positif bagi dunia bisnis dan investasi dengan prinsip bagi hasil.

Saat ini perkembangan bank syariah di Indonesia mulai memiliki ekspektasi yang sangat baik, banyak masyarakat secara perlahan ingin mengetahui detail-detail dari produk bank syariah mulai dari keunggulannya dan kelemahannya. Bank di Indonesia seperti bank konvensional mulai memunculkan berbagai macam bank syariah serta produknya yang bertujuan untuk memusatkan pada segmen pasar yang bersifat masyarakat Islami tapi tidak menutup kemungkinan untuk masyarakat umum bisa menikmati produk bank syariah tanpa harus mengurangi prosedur dan aturan dari bank syariah.

Peserta bank-bank syariah yang ada di Indonesia adalah BCA Syariah, BRI Syariah, BNI Syariah, Mandiri Syariah, Bank Muamalat dan beberapa bank lainnya di Indonesia, sehingga persaingan antar bank-bank syariah dalam menawarkan masing-masing produknya menjadi semakin kuat.

Menurut data Statistik Perbankan Syariah (SPS) Otoritas Jasa Keuangan, perkembangan jumlah bank syariah pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. 1**  
**Perkembangan Perbankan Syariah Tahun 2012-2016**

Kelompok Bank	Satuan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
BUS	Unit	11	11	12	12	13
UUS	Unit	24	23	22	22	21
BPRS	Unit	158	163	163	163	166

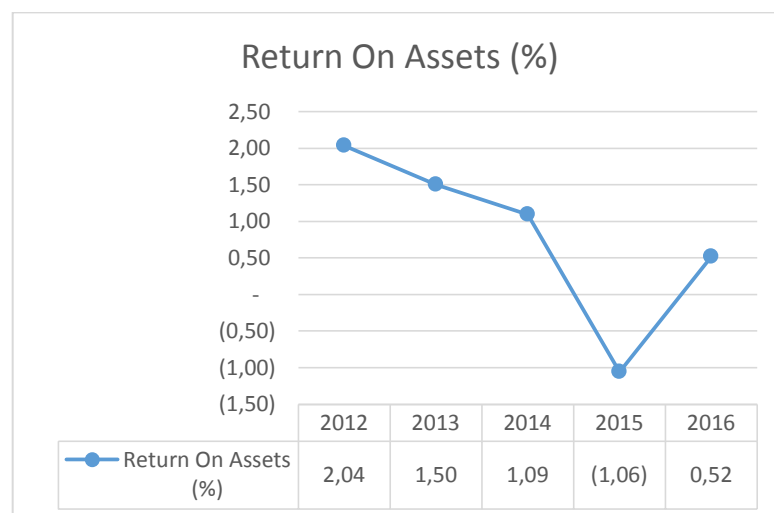
Sumber : Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (2017)

Bank harus senantiasa menjaga profitabilitasnya untuk keberlangsungan usahanya, karena bank yang mempunyai profitabilitas yang baik dapat dipercaya oleh masyarakat dan para investor yang ingin menanamkan modalnya.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba, baik dengan penjualan dan aset. Sedangkan bagi pemerintah jika suatu bank dapat mempunyai profitabilitas yang tinggi maka bank tersebut tergolong sehat. Profitabilitas dapat dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitasnya, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas Bank Syariah.

*Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. *Return On Assets* (ROA) adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset atau rata-rata total aset. Perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada perbankan syariah di Indonesia mengalami fluktuatif.

Berikut penjelasan dan gambar grafik perkembangan *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016:



Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah peneliti)

**Gambar 1. 1**  
**Grafik Rata-rata *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016**

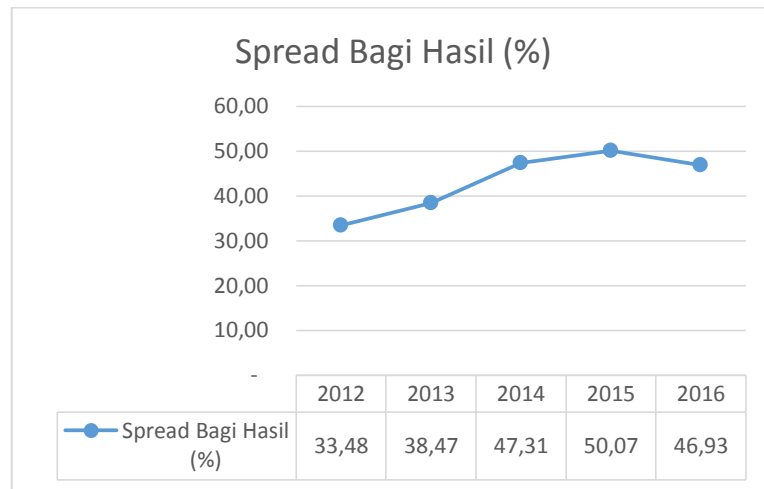
Berdasarkan pada Gambar 1.1 diatas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah yang berjumlah 11 bank mengalami fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Pada tahun 2012 rata-rata *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah sebesar 2,04% lalu pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,54% menjadi 1,50%. Kemudian pada tahun 2014 dan 2015 rata-rata *Return On Assets* Bank Umum Syariah mengalami penurunan secara berturut-turut menjadi 1,09% dan -1,06%. Pada tahun 2016 rata-rata *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah mengalami kenaikan menjadi 0,52%. Di antara tahun 2014 dan 2015 rata-rata *Return On Assets* mengalami penurunan paling tinggi yang berarti dengan sumber daya yang dimiliki (aset total), perusahaan tidak mampu memaksimalkannya menjadi laba bersih.

Sistem bagi hasil atau yang biasa disebut *syirkah* adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Lebih jauh prinsip *mudharabah* dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan *musyarakah* lebih banyak untuk pembiayaan.

Dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, bank akan memperoleh balas jasa berupa margin keuntungan atau bagi hasil. Pendapatan bagi hasil yang

diperoleh bank dari nasabah pembiayaan akan dibandingkan dengan bonus dan bagi hasil yang dibayar oleh bank kepada nasabah yang menyimpan atau menginvestasikan dananya di bank syariah. Perbandingan antara pendapatan yang diterima dari nasabah pembiayaan dengan biaya yang dibayar kepada nasabah inilah yang disebut dengan *spread*. Dalam bank syariah, pendapatan bagi hasil akan selalu lebih besar dibanding dengan biaya bagi hasil dan bonus yang dibayarkan kepada nasabah. Dengan demikian, bank syariah tidak akan mengalami *negative spread*.

*Spread* adalah pendapatan bank yang utama dan akan menentukan besarnya pendapatan bersih bank. Besarnya *spread* bervariasi, tergantung dari besarnya volume kredit yang akan disalurkan. Besarnya volume kredit yang disalurkan bank akan berpengaruh terhadap margin antara tingkat suku bunga pinjaman (*cost of fund*) dengan tingkat suku bunga simpanan (*lending rate*). Penentuan tinggi rendahnya *spread* tergantung pada bagaimana bank menerapkan strategi serta target pasarnya dan risiko perbankan. Berikut penjelasan dan gambar grafik perkembangan *Spread* Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016:



Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah peneliti)

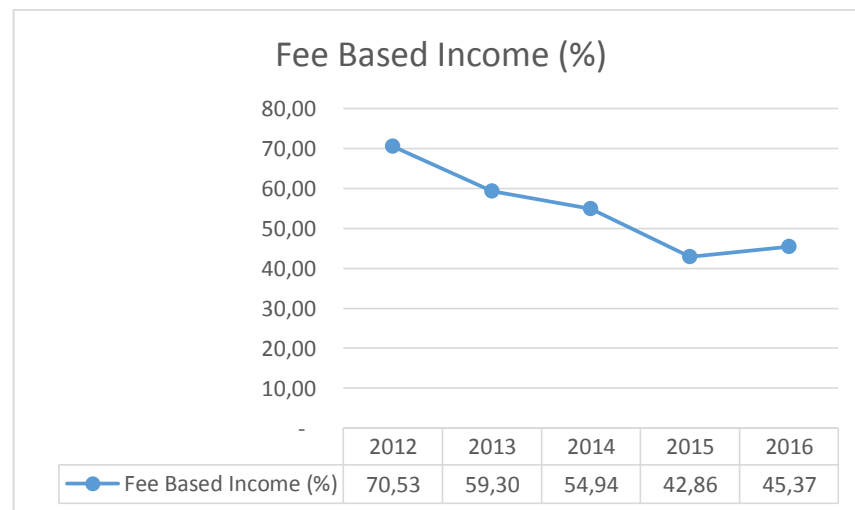
**Gambar 1. 2**  
**Grafik Rata-rata Spread Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016**

Berdasarkan pada Gambar 1.2 diatas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata *Spread* Bagi Hasil pada bank umum syariah yang berjumlah 11 bank mengalami fluktuatif dengan kecenderungan naik. Pada tahun 2012 rata-rata *Spread* Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah sebesar 33,48% lalu pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 4,99% menjadi 38,47%. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan kembali sebesar 9,84% menjadi 47,31%. Pada tahun 2015 rata-rata *Spread* Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah mengalami kenaikan sebesar 2,76% menjadi 50,07% namun ditahun 2016 mengalami penurunan sebesar 3,14% menjadi 46,93%. Pada tahun 2016 rata-rata *Spread* Bagi Hasil mengalami penurunan paling yang mengindikasikan keuntungan bank menurun sehingga tidak dapat memberikan kesempatan bagi bank untuk menyalurkan dana bagi hasilnya.

Pendapatan usaha atau operasional lainnya dalam bentuk transaksi jasa-jasa (*Fee Based Income*) yang menyebabkan bank mendapat keuntungan. Perolehan

keuntungan dari jasa-jasa bank ini lebih kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan. Disamping faktor resiko, ragam penghasilan dari jasa ini pun cukup banyak sehingga pihak perbankan dapat lebih meningkatkan jasa-jasa banknya. Kemudian yang paling penting jasa bank ini sangat berperan besar dalam memperlancar transaksi simpanan dan pinjaman yang ada dalam dunia perbankan. Pertumbuhan *Fee Based Income* dalam dunia perbankan syariah di Indonesia sangat signifikan membantu atas pertumbuhan perbankan syariah yang berasal dari berbagai produk jasa-jasa, biaya-biaya administrasi, imbalan dan lain sebagainya.

Berikut gambar grafik dan penjelasan perkembangan *Fee Based Income* Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek (BEI) Indonesia Periode 2012-2016:



Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah kembali)

**Gambar 1.3**  
**Grafik Rata-rata *Fee Based Income* pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016**

Berdasarkan pada Gambar 1.3 diatas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata *Fee Based Income* pada Bank Umum Syariah yang berjumlah 11 bank mengalami fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Pada tahun 2012 rata-rata *Fee Based Income* pada Bank Umum Syariah sebesar 70,53% lalu pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 11,23% menjadi 59,30%. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 4,36% menjadi 54,94%. Pada tahun 2015 rata-rata *Fee Based Income* Bank Umum Syariah mengalami penurunan kembali sebesar 12,08% menjadi 42,86% namun ditahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,51% menjadi 45,37%. Di antara tahun 2014 hingga 2015 merupakan penurunan rata-rata *Fee Based Income* tertinggi yang artinya perusahaan tidak dapat meningkatkan laba ketika bank mengalami pembengkakan biaya dana akibat inflasi, sementara menaikkan pembiayaan terlalu beresiko.

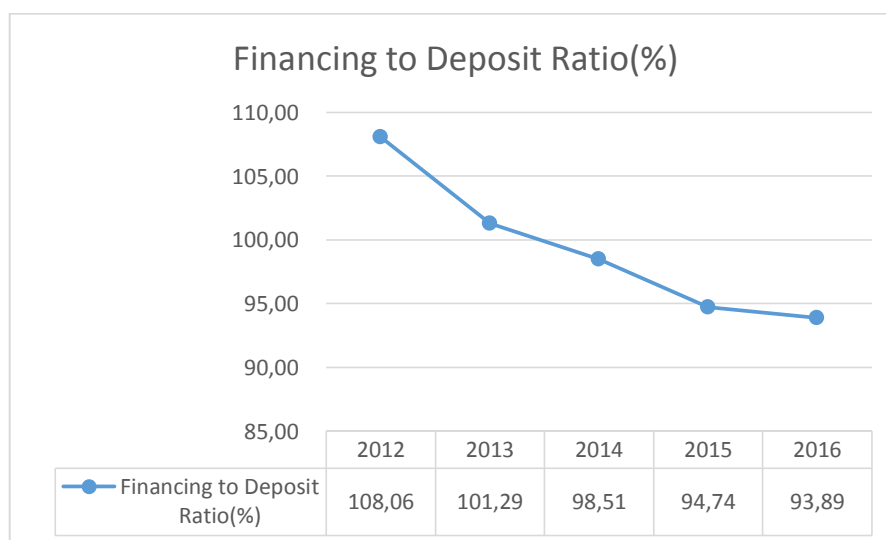
Rasio likuiditas adalah resiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagumkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Likuiditas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bank untuk dikelola dengan baik karena akan berdampak pada profitabilitas serta *business sustainability* dan *continuity*. Dalam dunia perbankan, pengertian likuiditas tergolong lebih kompleks dibanding dengan dunia bisnis secara umum. Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*). Penilaian kualitas aktiva dimaksudkan untuk menilai kondisi aset suatu bank, termasuk antisipasi atas resiko gagal bayar dari



pembiayaan yang akan muncul. Sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur resiko ini adalah salah satunya *Financing to Deposit Ratio*. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. *Financing to Deposit Ratio* ditentukan oleh perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana masyarakat yang dihimpun yaitu mencakup giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan. *Financing to Deposit Ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh bank akan naik, karena pendapatan yang naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

Berikut gambar grafik dan penjelasan perkembangan *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 :



Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah kembali)

**Gambar 1. 4**  
**Grafik Rata-rata *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah**  
**Tahun 2012-2016**

Berdasarkan pada Gambar 1.4 diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah yang berjumlah 11 bank mengalami penurunan secara berturut-turut. Pada tahun 2012 rata-rata *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah sebesar 108,06% lalu pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 6,77% menjadi 101,29%. Kemudian pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 2,78% menjadi 98,51%. Pada tahun 2015 rata-rata *Financing to Deposit Ratio* Bank Umum Syariah mengalami penurunan sebesar 3,77% menjadi 94,74% dan ditahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 0,85% menjadi 93,89%. Di antara tahun 2012 hingga 2013 merupakan penurunan rata-rata *Financing to Deposit Ratio* tertinggi yang artinya laba perusahaan semakin meningkat dalam produk pembiayaan bank syariah, ada yang menggunakan mekanisme investasi seperti akad *mudharabah* dan *musyarakah*.

Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, begitupun sebaliknya semakin rendah tingkat *Financing to Deposit Ratio* maka menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. Jika *Financing to Deposit Ratio* bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat dengan asumsi bahwa bahwa tersebut mampu

menyalurkan pembiayaannya secara efektif. Sehingga akan lebih baik jika *Financing to Deposit Ratio* semakin kecil.

Dari uraian latar belakang di atas terdapat beberapa perbedaan pendapat pada penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti lain, maka peneliti tertarik untuk melihat sejauh mana *Spread Bagi Hasil*, *Fee Based Income*, dan *Financing to Deposit Ratio* bagi perkembangan Bank Umum Syariah, karena ketiga variabel tersebut dianggap memberikan kontribusi yang cukup besar dalam memperoleh keuntungan. Sehingga judul penelitian yang dapat diangkat pada penelitian ini dengan melihat latar belakang permasalahan di atas adalah **“PENGARUH SPREAD BAGI HASIL, FEE BASED INCOME DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian**

Identifikasi masalah merupakan proses merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti untuk memudahkan dalam proses penelitian selanjutnya dan memahami hasil penelitian. Sedangkan rumusan masalah menggambarkan permasalahan yang tercakup dalam penelitian. Jika identifikasi dan rumusan masalah telah dilakukan, maka penelitian selanjutnyadapat dilakukan.

### 1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kondisi rata-rata *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 mengalami penurunan secara berturut-turut dari tahun 2012-2015 sedangkan pada tahun 2016 mengalami kenaikan.
2. Kondisi rata-rata *Spread* Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 mengalami kenaikan secara berturut-turut dari tahun 2012-2015 sedangkan pada tahun 2016 mengalami penurunan.
3. Kondisi rata-rata *Fee Based Income* pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 berfluktuasi dengan kecenderungan menurun. Nilai rata-rata *Fee Based Income* tertinggi pada tahun 2012 sedangkan nilai rata-rata terendah pada tahun 2015.
4. Kondisi rata-rata *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 berfluktuasi dengan kecenderungan menurun. Nilai rata-rata *Financing to Deposit Ratio* tertinggi pada tahun 2013 sedangkan nilai rata-rata terendah pada tahun 2016.

### 1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan tersebut di atas, maka penulis mengidentifikasi pokok pembahasan pada rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, *Financing to Deposit Ratio*, dan Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.
2. Bagaimana pengaruh *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 secara simultan dan parsial.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 adalah untuk mengetahui :

1. *Spread* bagi hasil, *Fee Based Income*, *Financing to Deposit Ratio* dan Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.
2. Besarnya pengaruh *Spread* Bagi Hasil, *Fee Based Income*, dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016 secara simultan dan parsial.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini yaitu untuk mengetahui kegunaan yang hendak dicapai dari aspek akademis (keilmuan) dan aspek praktis (guna laksana).

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan sebagai referensi untuk penelitian lainnya, perusahaan yang diteliti dan pembaca. Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan, khususnya bagi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.
2. Memberikan masukan bagi ilmu pengetahuan mengenai hubungan dan pengaruh antara teori *Spread* Bagi hasil, *Fee Based Income*, dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas.
3. Memberikan informasi tentang teori *Spread* Bagi hasil, *Fee Based Income*, dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah, yang mana dapat berguna untuk mempertahankan eksistensi Bank Umum Syariah.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan kegunaan praktis bagi pihak-pihak berikut :

1. Bagi Peneliti
  - a. Mengetahui *Spread* Bagi Hasil pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
  - b. Mengetahui *Fee Based Income* pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- c. Mengetahui *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Mengetahui Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dilakukannya penelitian lanjutan yang mendalam oleh perusahaan untuk meningkatkan keuntungan hingga dapat terus bertahan di dunia perbankan. Kegunaan praktik bagi perusahaan adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memberikan gambaran umum tentang *Spread* Bagi Hasil untuk meningkatkan Profitabilitas.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memberikan gambaran umum tentang *Fee Based Income* untuk meningkatkan Profitabilitas.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam memberikan gambaran umum tentang *Financing to Deposit Ratio* untuk meningkatkan Profitabilitas.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sebagai bahan informasi bagi perusahaan untuk meningkatkan Profitabilitas pada Bank Umum Syariah.

## 3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian

Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang terkait dengan topik sejenis serta dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pembacanya.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan sumber data pada Bank Umum Syariah yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs lain yang dapat mendukung penelitian. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November tahun 2017 sampai dengan selesai.